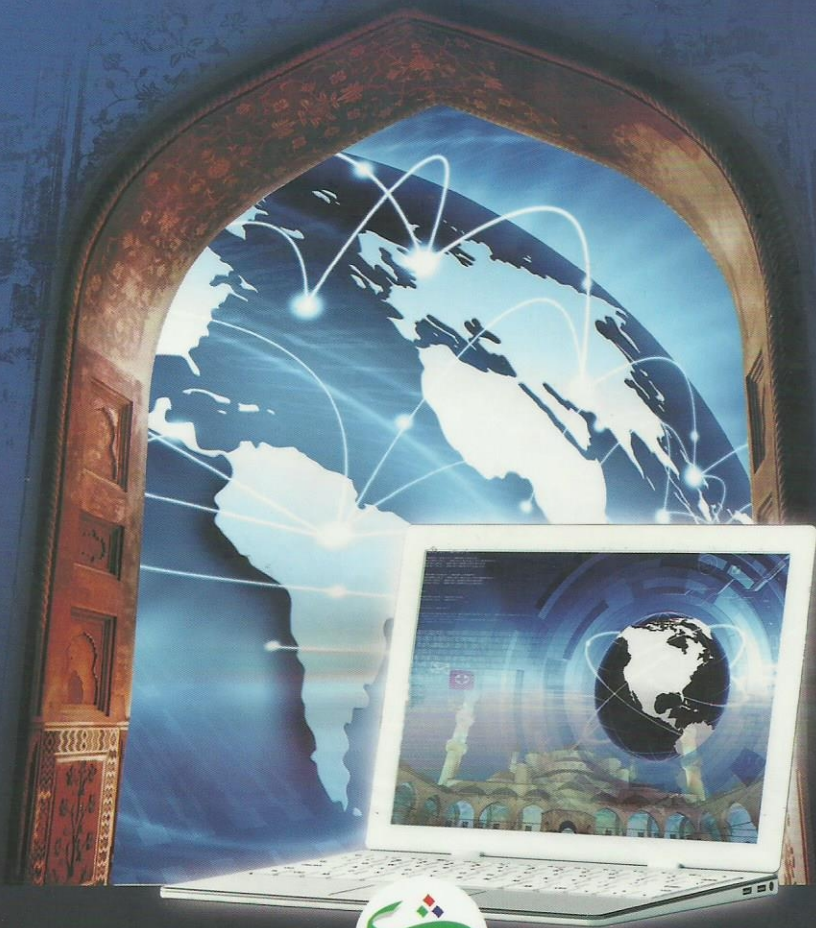


Dr. MOCH. FAKHRUROJI

DAKWAH DI ERA MEDIA BARU

TEORI DAN AKTIVISME DAKWAH DI INTERNET



SRM.AG. 020-01-2017

Dakwah di Era Media Baru
Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet

Penulis : Dr. Moch. Fakhruroji
Editor : Iqbal Triadi Nugraha
Desain Sampul : Nur Slamet
Layout : Iqbal Triadi Nugraha

Diterbitkan oleh

SIMBIOSA REKATAMA MEDIA

Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 31 Bandung 40252

Telp. (022) 5208370

Faks. (022) 5208370

E-mail: siramedia@yahoo.com

website: www.simbiosarekatama.co.id

Anggota IKAPI

Cetakan pertama, Februari 2017

Hak cipta yang dilindungi undang-undang pada Penulis Dicetak Oleh PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung
--

ISBN: 978-602-7973-45-9



Daftar Isi

DAFTAR ISI — iii

PRAKATA — vii

- 1. DAKWAH ISLAM — 1**
 - Pengertian Dakwah Islam — 1
 - Dimensi Dakwah Islam — 5
 - Dakwah Islam dan Dinamikanya — 8
- 2. DAKWAH ISLAM DAN MASYARAKAT JEJARING — 13**
 - Dilema Manusia-Mesin — 13
 - Masyarakat Informasi — 18
 - Masyarakat Jejaring — 21
 - Otoritas Agama dalam Masyarakat Jejaring — 25
 - Digital Natives*: Khalayak Baru dalam Dakwah — 28
- 3. DAKWAH ISLAM DAN BUDAYA MEDIA — 35**
 - Konsepsi Budaya Media — 35
 - Realitas Agama dalam Budaya Media — 38
 - Paradigma Baru Dakwah Islam — 45
- 4. MEDIA BARU — 51**
 - Computer-Mediated Communication* — 51
 - Media Baru, Tidak Sekadar Baru — 54
 - Dari Mediasi ke Remediasi — 58



Karakteristik Media Baru — 60

Network — 61

Information — 63

Interface — 65

Archive — 68

Interactivity — 71

Simulation — 73

5. CYBERSPACE YANG MENJANJI — 77

Internet dan Metafora Media — 77

Cyberspace dan Semangat Kebebasan — 79

Cyberspace: Ruang Sosial Baru — 85

6. CYBERCULTURE — 91

Internet dan Kebudayaan — 91

Konsep Cyberculture — 94

Cyberculture dan Konstruksi Kebudayaan — 98

Antagonisme Cyberculture — 101

7. CYBER-RELIGION: EKSPRESI KEAGAMAAN DI INTERNET — 109

Internet sebagai Ruang Sakral — 109

Internet dan Ritual Agama — 113

Cyber-religion — 117

Religion Online dan Online Religion — 122

8. INTERNET YANG ISLAMI [?] — 127

Googling Islam: Melacak Jejak Islam di Internet — 127

Konsep Representasi — 131

Internet Islami: Representasi Islam di Internet — 135

9. IDENTITAS ISLAM DI INTERNET — 143

Menyoal Identitas — 143

	Identitas Peran dan Identitas Sosial — 148
	Internet dan Identitas — 150
	Anonim — 154
	Pseudonim — 156
	Konstruksi Identitas Islam di Internet — 157
10.	VIRTUAL UMMAH — 163
	Internet dan Komunitas — 163
	Komunitas Virtual — 167
	<i>Virtual Ummah: Komunitas Islam di Internet</i> — 175
11.	INTERNET DAN AKTIVISME DAKWAH — 181
	Subjektivisme Internet — 181
	<i>The Power of Twitter: Sebuah Kasus</i> — 184
	Internet sebagai Ruang Dakwah — 187
	Aktivisme Dakwah di Internet — 190
12.	EKSPRESI DAKWAH DI INTERNET — 197
	Portal Islam — 198
	Media Sosial Islam — 202
	Berbagi <i>File</i> — 208
	<i>Chat</i> Islam — 210
	Aplikasi Islami — 212
13.	PENUTUP — 217

DAFTAR PUSTAKA 221

INDEKS 229

TENTANG PENULIS 233




Prakata

Bismillah...

Pembahasan yang tersaji dalam buku ini merupakan pengalaman dan pengamatan penulis terhadap realitas kehidupan keberagamaan yang muncul di internet sehingga memunculkan fenomena aktivisme dakwah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam. Terus terang, buku teoretis yang membahas internet memang banyak, namun agak sulit diakses oleh pembaca karena pada umumnya berbahasa asing dan lebih banyak berbentuk *e-book*. Namun, lebih sulit lagi ketika pembahasan tentang internet dikaitkan dengan fenomena aktivisme dakwah.

Sejujurnya, buku ini merupakan revisi dari buku *Islam Digital* yang juga saya tulis dan diterbitkan secara *self-publishing* bersama beberapa kawan pada 2011. Namun, karena banyaknya permintaan di beberapa tempat penulis mengajar, baik di program sarjana maupun pascasarjana, penulis mencoba untuk menawarkan kembali naskah ini kepada penerbit, tentunya dengan melakukan *update*. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Penerbit Simbiosis Rekatama Media yang telah bersedia untuk menerbitkan buku ini.

Perlu diketahui, sebelum direvisi, buku ini telah menjadi referensi utama untuk beberapa mata kuliah di beberapa jurusan tertentu program sarjana maupun magister tempat penulis mengajar di beberapa perguruan tinggi dan sebagai pengaya wacana bagi mahasiswa doktoral. Sebagai wacana yang relatif baru, tema Islam dan aktivisme dakwah, yang berkaitan dengan popularitas internet dengan segala fiturnya, memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapat perhatian di masyarakat.



Dakwah Islam

"Al-ma'ruf adalah kebaikan yang terkena atau masih ada sangkut-pautnya dengan ruang dan waktu serta merupakan pengejawantahan dari al-khayr"

Nurcholish Madjid

Pengertian Dakwah Islam

Bagi masyarakat Indonesia, kata "dakwah" tampaknya bukan lagi sesuatu yang asing. Dalam terminologi yang paling sederhana, dakwah dapat ditemui dalam banyak bentuk. Cermah, pengajian, diskusi, tablig akbar, bahkan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kerap kali dipahami sebagai aktivitas dakwah. Meski tidak sepenuhnya benar, pemahaman tersebut tidak dapat dikatakan keliru. Oleh karena itu, bab ini akan diawali dengan pembahasan tentang dakwah yang diajukan oleh para akademisi, praktisi, dan ilmuwan dakwah.

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja)





2

Dakwah Islam dan Masyarakat Jejaring

*"Informasi bukan lagi hanya persoalan teknologi.
Ia telah menjadi persoalan transformasi sosial,
sebuah proses perubahan sosial, di mana teknologi
merupakan elemen tak terpisahkan dari tren sosial,
ekonomi, dan politik"*

Manuel Castells

Dilema Manusia-Mesin

Banyak pihak berpendapat bahwa abad ke-21 merupakan puncak pencapaian teknologi manusia. Hal ini dicirikan dengan perkembangan teknologi informasi, teknologi nano, dan rekayasa genetika. Tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, ketiga jenis teknologi tersebut menjadi pilar-pilar penopang akan manifesto kekuasaan manusia atas alam melalui manipulasi unsur-unsur elementer penyusun alam. Spesifiknya, rekayasa genetika merambah gen dan DNA, teknologi kuantum



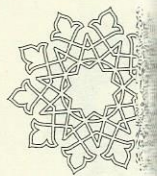
Dakwah Islam dan Budaya Media

“Banyak pihak melihat abad ini sebagai abad post-sekuler, di mana agama dan spiritualitas tampil kembali sebagai kebutuhan mendasar”

Bambang Sugiharto

Konsepsi Budaya Media

Kemunculan era informasi telah berdampak pada reorganisasi kehidupan sehari-hari. Demikian juga kajian tentang khalayak media mengalami perubahan yang demikian penting. Menurut Ross dan Nightingale (2003: 1), hal ini bukan hanya disebabkan oleh informasi yang semakin termediasi, melainkan juga disebabkan manusia itu sendiri yang semakin mengintegrasikan antara media lama dan teknologi media baru ke dalam kehidupan mereka. Keduanya juga mencatat bahwa ketika manusia bergantung pada media, pada saat yang sama media juga akan lebih bergantung pada manusia—pada kooptasi tubuh manusia—untuk eksistensi mereka (Ross dan Nightingale, 2003: 13).





4

Media Baru

“Media baru dapat membuat informasi semakin mudah dimanipulasi, bersifat jejaring, padat, dapat disingkat, dan tidak bersifat parsial”

Tony Feldman

Computer-Mediated Communication

Pembahasan mengenai media baru akan lebih relevan jika memulainya dengan pembahasan *computer-mediated communication*. Istilah ini merujuk pada sejumlah perangkat komunikasi, namun lebih spesifik pada komunikasi yang dihubungkan melalui komputer sehingga dapat bertukar informasi melalui internet. Sebab komunikasi dalam konteks yang dimediasi oleh komputer memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya.

Sebagaimana telah kita alami bersama bahwa pola komunikasi telah bergerak secara cepat menuju apa yang disebut dengan *computer-mediated communication* (CMC) atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer. Dalam konteks ini, *computer-mediated communication* (CMC) dipandang sebagai integrasi teknologi





5

Cyberspace yang Menjanjikan

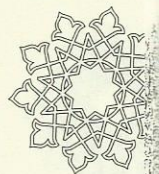
“Apa itu internet? Internet adalah sejenis energi. Ia tampil di layar komputer, tetapi ia adalah energi...”

Syekh Hisyam Muhammad Kabbani

Internet dan Metafora Media

Pernahkan membayangkan eksistensi Anda ketika sedang mengakses internet? Misalnya, ketika Anda berada di sebuah *chat room* atau terlibat obrolan melalui *Facebook* dan semacamnya. Ketika tenggelam dalam internet, dengan asyiknya kita berbagi opini, bahkan sesekali disertai dengan canda-canda segar yang membuat kita sedikit terhibur, bahkan tertawa terbahak-bahak. Kita seolah larut dalam percincangan. Pertanyaannya adalah di manakah kita pada saat itu? Tentu saja ini adalah pertanyaan bodoh sebab kita tidak pergi ke mana-mana, sama halnya dengan orang yang kita ajak bercengkerama. Lalu, di manakah tempat yang kita sebut dengan *chat room* itu?

Chat room sebenarnya adalah sebuah istilah yang mencoba mendeskripsikan sebuah





6

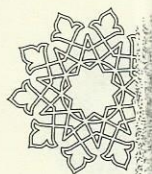
Cyberculture

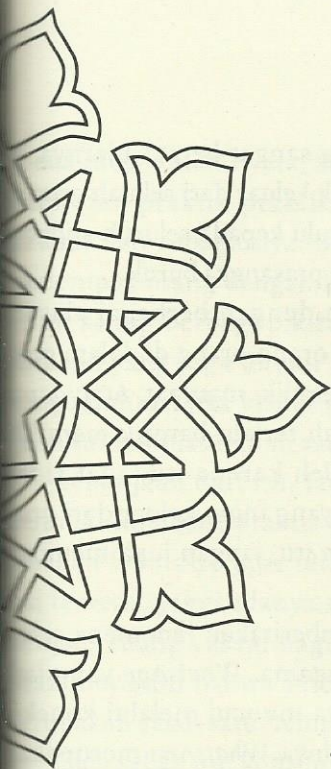
“Sebagai media yang turut serta dalam proses produksi kebudayaan, internet juga berpeluang untuk dapat berpartisipasi secara mandiri dalam produksi kebudayaan itu sendiri”

Andy Bennet

Internet dan Kebudayaan

Semakin hari, budaya media telah menjadi budaya *mainstream* dalam kehidupan kita. Fenomena ini bagi beberapa pihak merupakan “ancaman” atas kebudayaan yang sarat makna. Menurut kalangan tersebut, budaya media merupakan budaya sesaat yang tidak berakar pada nilai-nilai luhur. Dalam konteks kapitalisme, budaya media dapat dipandang sebagai bentuk budaya komersial yang diproduksi demi profit dan disebarluaskan sebagai komoditas. Namun, pada makna tertentu, budaya media memang menjadi budaya dominan saat ini. Ia telah menggantikan budaya tinggi sebagai pusat perhatian dan pemberi dampak terkuat bagi orang banyak. Berbagai bentuk budaya media oral maupun visual telah menggantikan bentuk-bentuk





7

Cyber-religion: Ekspresi Keagamaan di Internet

“Dunia virtual, dengan sejumlah aktivitasnya, pada titik tertentu dianggap dapat menggantikan dunia nyata sehingga makna substansial ajaran agama mengalami ancaman serius. Namun demikian, semua fenomena ini tetap dapat dipandang sebagai ‘kegairahan baru’ bagi agama pada masa depan”

Internet sebagai Ruang Sakral

Jumat, 3 Juni 2016, sebuah media *online* Malaysia menurunkan berita yang cukup unik. Media tersebut memberitakan tentang Ustaz Azhar Idrus, seorang ulama asal Malaysia, yang mengeluarkan “fatwa haram” untuk mereka yang keluar dari grup *WhatsApp*, salah satu *platform instant messaging* berbasis internet. Ia menggunakan logika bahwa keluar dari grup sama dengan tindakan memutus tali silaturahmi.





8

Internet yang Islami [?]

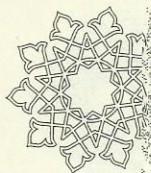
“...Penggunaan internet telah memberikan efek transformasional pada cara umat Islam mempraktikkan Islam, cara norma-norma Islam direpresentasikan di dunia yang lebih luas, dan pada cara masyarakat Islam memersepsikan dirinya kepada pihak lain”

Gary R. Bunt

Googling Islam: Melacak Jejak Islam di Internet

Tampaknya tidak terlalu berlebihan jika mengatakan istilah “*googling*” dengan proses pelacakan jejak Islam—dan tentunya tema-tema lainnya—di internet. Paling tidak, hal ini didasarkan pada dua hal. *Pertama*, apa yang dimaksud dengan *googling* pada bagian ini merujuk pada istilah populer yang dijelaskan dalam *Merriam-Webster Dictionary* sebagai penggunaan *search engine Google* untuk mencari informasi di *world wide web*.¹ Pengertian ini mengantarkan

¹ <http://mw2.merriam-webster.com/dictionary/googling>.





9

Identitas Islam di Internet

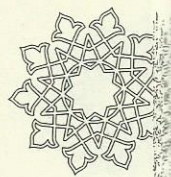
"...Pencarian identitas merupakan sesuatu yang sangat kuat seperti halnya perubahan teknologi ekonomi dalam memetakan sejarah baru"

Manuel Castells

Menyoal Identitas

Salah satu argumentasi paling mendasar mengapa menyertakan pembahasan identitas dalam buku ini adalah fakta bahwa *cyberspace* menjadi tempat yang masih misterius, terutama yang berkaitan dengan identitas para penggunanya. Oleh karena itu, identitas berperan penting dalam mengidentifikasi seseorang atau sekelompok orang sebagai upaya yang secara sengaja dikonstruksi. Namun, mengawali pembahasan mengenai konstruksi identitas ini, tidak ada salahnya jika terlebih dahulu diuraikan beberapa konsep dasar mengenai identitas.

The Oxford English Dictionary mendasarkan kata identitas kepada sebuah kata dalam bahasa Latin, *identitas*—dari kata *idem* yang berarti "sama"—yang melahirkan dua makna mendasar, yakni:





10

Virtual Ummah

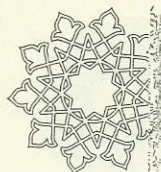
"Virtual ummah di internet merupakan tempat sempurna bagi umat Islam untuk mengekspresikan diri seraya mengklaim dirinya sebagai bagian dari komunitas untuk saling berkontribusi dan mengambil peran..."

Olivier Roy

Internet dan Komunitas

Salah satu pembahasan penting dalam internet studies adalah kajian tentang komunitas virtual, yakni sebuah komunitas yang muncul dan berinteraksi dalam konteks cyberspace. Namun, sebelum lebih jauh membahas tentang komunitas virtual, ada baiknya menyegarkan kembali pemikiran tentang konsep komunitas itu sendiri.

Dalam kajian sosiologi, komunitas merupakan konsep yang menjelaskan tentang sekumpulan orang yang terikat satu sama lain dengan persamaan dan tujuan tertentu, misalnya persamaan daerah, hobi, minat, dan tujuan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Secara praktis, komunitas merupakan tempat di mana kita bergaul dan bersosialisasi serta merupakan



Internet dan Aktivisme Dakwah

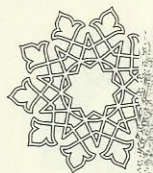
"Dalam konteks muslim minoritas, representasi Al-Quran secara online dapat memengaruhi pemahaman Islam; sedangkan dalam konteks muslim mayoritas, ia dapat menyediakan saluran pemahaman makro dan mikro mengenai Islam"

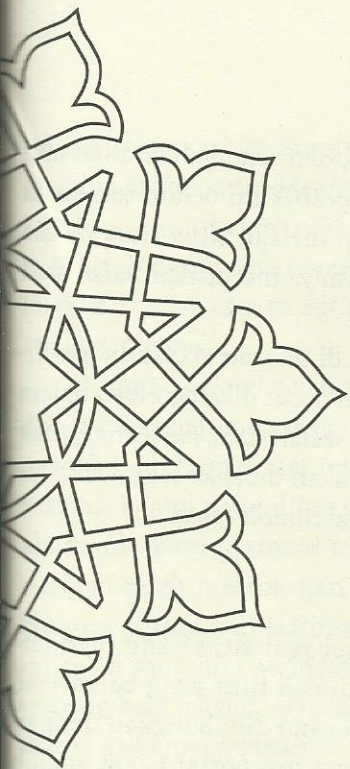
Gary R. Bunt

Subjektivisme Internet

Jika diperhatikan secara saksama, internet mungkin dapat dikatakan sebagai salah satu media populer yang pada titik tertentu bisa menjadi sangat subjektif. Melalui beberapa fitur populernya, seperti situs, blog, atau media sosial, kita akan segera melihat bagaimana setiap orang atau organisasi berupaya memperlihatkan nilai-nilai yang mereka yakini. Oleh sebab itu, persoalan objektivitas menjadi sangat *absurd*. Hal ini disebabkan karakter internet yang independen dan *private*.

Perbincangan-perbincangan dalam *discussion forum* atau grup-grup di media sosial pun





12

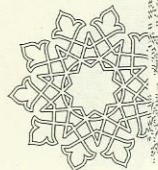
Ekspresi Dakwah di Internet

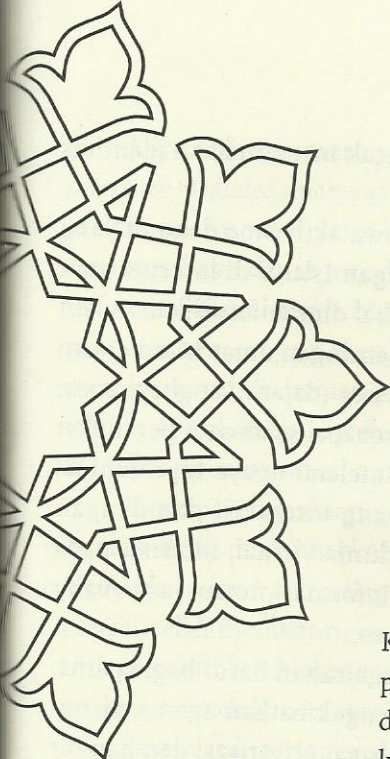
"Eksistensi umat Islam di internet bukan hanya merupakan ekspresi seorang muslim modern yang net-literate, melainkan juga merupakan bentuk identifikasi diri sebagai seorang muslim".

Gary R. Bunt

Sebagaimana telah dibahas pada bagian sebelumnya bahwa aktivisme dakwah di internet dapat dilihat dari ekspresi dan representasi Islam di internet. Aktivisme dakwah meliputi konteks komunikasi keagamaan yang dimediasi oleh fitur-fitur internet sebagai medium komunikasi, gerakan-gerakan sosial keagamaan yang muncul melalui komunitas-komunitas di internet, dan upaya-upaya sistematis untuk memfasilitasi interaksi dakwah yang dilakukan secara *online*.

Ada jutaan situs yang dapat diidentifikasi sebagai situs dakwah, baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit, konten dalam situs-situs dakwah biasanya berisi informasi dunia Islam, dialog seputar masalah-masalah keagamaan, buku-buku dengan tema keislaman,





13

Penutup

Kemampuan internet dalam menciptakan pola-pola kebudayaan baru di *cyberspace*, yang kemudian dikenal dengan *cyberculture*, menggiring kita pada pola-pola baru dalam mengekspresikan agama di internet. Hal ini merupakan salah satu bentuk “kegairahan baru” bagi agama pada era yang semakin konvergen. Meskipun banyak kalangan yang masih ragu untuk menerima tawaran optimisme ini, tampaknya gerakan-gerakan keagamaan—Islam khususnya—tidak dapat dipandang remeh.

Ekspresi agama yang dimaksud adalah aktivitas dakwah melalui sejumlah pola yang pada dasarnya dapat diidentifikasi sebagai upaya peneguhan identitas keislaman melalui sejumlah fitur di jagat internet yang menjanjikan banyak hal; selain demokratisasi komunikasi yang memberikan peluang baru bagi setiap orang untuk berpartisipasi sebagai subjek, juga





Daftar Pustaka

Buku

- Abdullah, Irwan. 2009. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Appadurai, A. (ed). 1991. "Introduction: Commodities and the Politics of Value" dalam *The Social Life of Things: Commodities in Cultural Perspective*. New York: Press Syndicate.
- Barnard, Malcolm. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Jelasutra: Yogyakarta.
- Bell, David, et al. 2005. *Cyberculture: Keyconcepts*. London: Routledge.
- Bennet, Andy. 2005. *Culture and Everyday Life*. London: SAGE Publications.
- Berker, Thomas. 2006. *Domestication of Media and Technology*. New York: Open University Press.
- Beyer, Peter F. 1997. "Privatization and the Public Influence of Religion in Global Society" dalam Mike Featherstone (ed.). *Global Culture: Nationalism, Globalization, and Modernity*. London: SAGE Publications.
- Brasher, Brenda. 2001. *Give Me that Online Religion*. San Fransisco: Jossey-Bass Inc.
- Brey, Philip. 1999. "New Media and the Quality of Life," *Journal of Society for Philosophy of Technology*, Vol. 3. No 1, 9-10.
- Bunt, Gary R. 2003. *Islam in the Digital Age: e-Jihad, Online Fatwas and Cyber-Islamic Environments* London: Pluto Press.
- _____. 2004. "Rip. Burn. Pray.: Islamic Expression Online," dalam *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. London: Routledge.
- _____. 2009. *iMuslims: Rewiring the House of Islam*. North Carolina: The University of North Carolina Press.
- Burke, Peter J. dan Stets, Jan E. 1999. *Identity Theory*. New York: Oxford University Press.





Indeks

A

- Akidah 2, 178
Aktivisme 6, 123, 128, 183, 188, 189, 191,
192, 193, 194, 195, 196
Amar ma'ruf 2, 49
Anonimitas 143, 155, 156, 157, 158, 161,
163, 173, 174
Antagonisme 103, 104, 106, 107, 109,
110
Aplikasi 14, 59, 61, 62, 69, 89, 90, 96, 112,
120, 121, 130, 131, 140, 164, 180,
182, 202, 212, 214, 215, 216, 217
Avatar 75, 77, 87, 170

B

- Broadcasting 7, 51
Bullying 186, 187

C

- CIEs 141, 180, 181, 182, 189, 191, 196
Computer-mediated communication 53, 156,
176, 221
Conduits 80, 87
Cyberculture 93, 96, 98, 99, 101, 103, 104,
105, 106, 107, 108, 109, 110,
112, 113, 124, 169, 171, 219

Cyber-Islamic Environments 141, 181, 189, 220

Cybernetics 21, 82, 83

Cyber-religion 34, 111, 119, 121, 122, 123,
124, 125, 128, 131, 132

Cyberspace 64, 79, 81, 82, 83, 84, 85,
86, 87, 88, 98, 99, 103, 105,
106, 110, 114, 115, 116, 117,
121, 122, 123, 124, 125, 127,
130, 131, 133, 138, 139, 140,
145, 165, 169, 170, 174, 176,
188, 219

Cyborg 17, 73

D

Dai 2, 26, 27, 28, 49, 50, 52

Dakwah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13,
16, 27, 28, 34, 35, 37, 47, 48,
49, 50, 51, 52, 118, 141, 142,
161, 180, 181, 183, 187, 188,
189, 191, 192, 193, 194, 196,
199, 200, 206, 210, 214, 215,
217, 219, 220, 221

Digital divide 120, 220, 221, 222

Digital natives 28, 29, 30, 32, 33, 34, 48

